

**FUNGSI KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM PENERAPAN
TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN PADI DI DESA KAMPALA
KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO**

**IBNU FAUSAN
105960 1026 11**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

**FUNGSI KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM
PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN PADI
DI DESA KAMPALA KECAMATAN ARUNGKEKE
KABUPATEN JENEPONTO**

**IBNU FAUSAN
105960 1026 11**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Dalam
Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Padi
di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Nama : Ibnu Fausan

Stambuk : 105960 1026 11

Konsentrasi : Penyuluhan

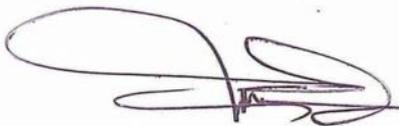
Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Makassar, November 2015

Telah diperiksa dan disetujui
Dosen Pembimbing

Pembimbing I,



Ir. Abubakar Idhan, Mp

Pembimbing II,



Dewi Puspitasari, Sp., M.Si

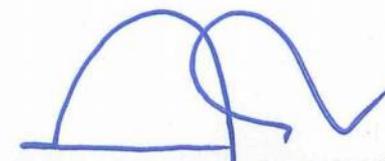
Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian,



Ir. Saleh Molla, M.M

Ketua Prodi Agribisnis,



Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Dalam
Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Padi
di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Nama : Ibnu Fausan

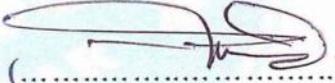
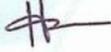
Stambuk : 105960 1026 11

Konsentrasi : Penyuluhan

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir. Abubakar Idhan, M.P.</u> Ketua	 (.....)
2. <u>Dewi Puspitasari, S.P., M.Si</u> Sekretaris	 (.....)
3. <u>Ir. Nailah Husain, M.si</u> Anggota	 (.....)
4. <u>Asryanti syarief, S.P., M.Si</u> Anggota	 (.....)

Tanggal Lulus : 7 November 2015

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Padi Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi dimanapun itu. Semua sumber data maupun informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka yang berada di halaman bagian belakang skripsi ini.

Makassar, November 2015

Ibnu Fausan

105960 1026 11

“ ABSTRAK “

IBNU FAUZAN.105960102611. Fungsi Kelembagaan kelompok tani Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Padi Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh **ABUBAKAR IDHAN** dan **DEWI PUSPITASARI.**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, yang di laksanakan selama dua bulan mulai pada Juni sampai dengan Agustus 2015.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fungsi kelembagaan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya khususnya pembangunan sektor tanaman pangan serta untuk mengetahui fungsi kelembagaan kelompok tani tanaman padi sektor pertanian di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Pengambilan data berupa data primer dan data sekunder, data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang ada hubungannya dengan data yang diperlukan pada penelitian ini. Data yang telah diperoleh tersebut terlebih dahulu ditabulasi dan kemudian dianalisis. Data-data yang bersifat kuantitatif dikumpulkan untuk melengkapi bahan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang membudidayakan tanaman padi berjumlah 300 orang, kemudian diambil secara sengaja ketua dan 1 Orang anggota setiap kelompok tani sebanyak 10% sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang.

KATA PENGANTAR

Dengan segenap rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala atas limpahan rahmat, hidayah-Nya serta Karunia-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dengan penuh kerendahan hati serta keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Padi di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto” ini dengan tepat waktu.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak **Ir. Abubakar Idhan, MP** selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu **Dewi Puspitasari, SP., M.Si** selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
2. Bapak **Ir. Saleh Molla, M.M** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak **Amruddin, S.Pt, M.Si** selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Jeneponto khususnya Kepala Desa dan Seluruh kelompok tani Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
5. Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksaaan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Jeneponto dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto.
6. Kedua orangtua Ayahanda **Abd.Munir Halwing** dan Ibunda **Nurlaedah**, dan kakanda **Irsal.M, Ilham.M, Israq.M, Iswar.M** beserta adikku **Rifki.M dan Sulfairah Nurwahyuni.M**. Segenap keluarga Nenek (Alm.), Tante/Om, Sepupu yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada **Sri Herawati, S.Hi** tercinta yang memberikan semangat, pengertian dan do'a selama proses perkuliahan.
8. **Zulfikar.SP , Sapri.SP** dan Segenap sahabat sebagai tokoh motivator yang telah memberikan arahan serta kontribusi selama penyelesaian tugas akhir ini.

Skripsi yang penulis hasilkan semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pertanian khususnya pada jurusan Agribisnis Pertanian.

Makassar, November 2015

Ibnu Fausan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Kelembagaan	8
2.2 Kelompok Tani	10
2.3 Penerapan Teknologi dan Informasi	12
2.3 Konsep Pembudidayaan Tanaman Padi Sebagai Tanaman Pangan	16
2.4 Kerangka Pemikiran.....	22
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2 Teknik Penentuan Sampel	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.6 Konsep Operasional	28

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
4.1 Letak Geografis.....	30
4.2 Keadaan Tanah dan Iklim.....	30
4.3 Keadaan Penduduk.....	31
4.3.1 Keadaan penduduk berdasarkan umur.....	31
4.3.2 Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	32
4.3.3 Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan.....	33
4.4 Pola Penggunaan Lahan.....	34
4.5 Sarana dan Prasarana.....	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN	
LAMPIRAN	

- ❖ Kuisisioner Penelitian
- ❖ Peta Lokasi Penelitian
- ❖ Identitas Responden
- ❖ Dokumentasi Penelitian
- ❖ Surat-Surat Penelitian

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Hasil Produksi Tanaman Padi Lima (5) Tahun Terakhir.....	5
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur Dan Jenis Kelamin.....	31
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	32
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
5.	Pola Penggunaan Lahan	34
6.	Sarana dan Prasarana Alsintan	35
7.	Tingkat Umur Responden	37
8.	Tingkat Pendidikan Responden.....	39
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden	40
10.	Pengalaman bertani Responden	41
11.	Indikator Kemampuan Merencanakan Kegiatan.....	44
12.	Indikator Kemampuan Memiliki Aturan/Norma.....	45
13.	Indikator Adanya Jalinan Kerjasama	47
14.	Indikator Kemampuan Menerapkan Teknologi Dan Informasi....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	55
2.	Identitas Responden Kelompok Tani di Desa Kampala.....	60
3.	Data Rekapitulasi Kemampuan Merencanakan Kegiatan Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi.....	61
4.	Data Rekapitulasi Kemampuan Memiliki Aturan/Norma Yang Disepakati dan Ditaati Bersama.....	62
5.	Data Rekapitulasi Kemampuan Adanya Jalinan Kerjasama Antara Kelompok Tani Dengan Pihak Lain.....	63
6.	Data Rekapitulasi Kemampuan Menerapkan Teknologi Budidaya Dan Memanfaatkan Informasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian Pada Tanaman Padi.....	22
2.	Lahan Pembudidayaan Tanaman Padi di Desa Kampala.....	65
3.	Pengisian Data Kuisisioner Oleh Kelompok Tani.....	66
4.	Kegiatan Penyuluhan Perencanaan Program Kerja.....	67
5.	Kegiatan Penyuluhan Dalam Menjalinkan Kerjasama.....	67
6.	Peta Lokasi Penelitian Desa Kampala.....	68

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada hakekatnya pembangunan nasional jangka panjang adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk sektor pertanian, hal ini berarti pembangunan produsen pertanian, yaitu petani, nelayan dan produsen pertanian lainnya seutuhnya. Arah pembangunan pertanian adalah membuat petani menjadi maju, efisien dan tangguh khususnya pada pembudidayaan tanaman pangan, dimana Indonesia termasuk kedalam Negara agraris yang kaya dengan pertaniannya. Salah satu tanaman utamanya adalah Padi, tidak dapat dipungkiri sebab penduduk Indonesia dari sabang sampai merauke akrab dengan tanaman dari suku Poaceae itu. (Salikin Karwan, 2003).

Namun, semakin maju petani semakin tinggi tuntutan mereka terhadap teknik pembudidayaan agar produktifitas pertanian meningkat dan efisien pada usahataniannya. Selain kemajuan yang dicapai petani mendorong pula timbulnya keperluan teknis, sosiologi dan ekonomis yang lebih besar untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi. Kondisi masyarakat digambarkan sebagai masyarakat yang kreatif, dinamis, fleksibel dan produktif. Kondisi seperti ini memerlukan dukungan fasilitas dan sarana yang memadai dalam meningkatkan produktifitas pada teknologi dan teknik pembudidayaan tanaman itu sendiri.

Dalam pembangunan nasional, penyuluh pertanian diharapkan tetap menjadi ujung tombak pembangunan pertanian. Pengalaman, telah menunjukkan bahwa penyuluh pertanian telah memainkan perannya dalam membangun masyarakat pedesaan yang dinamik melalui pemasyarakatan teknologi baru secara berkesinambungan. (Dinas pertanian Jeneponto, 2013)

Sistem penyuluhan pertanian harus dikembangkan sejalan dengan arah pembangunan pertanian. Tumpuan sangat besar kepada penyuluh untuk mempercepat proses kemajuan pertanian, tidaklah bijaksana diperlukan keterlibatan semua potensi lokal dimasyarakat, diantaranya adalah kelembagaan yang ada di pedesaan. (Dinas Pertanian Jeneponto, 2013)

Di Sulawesi Selatan salah satu provinsi yang kelembagaan petaninya dikembangkan oleh kelompok tani, yaitu kelompok kerja, yang dipimpin oleh kontak tani dan diharapkan berfungsi sebagai penyebar inovasi khususnya pada teknik pembudidayaan tanaman kepada petani-petani lainnya, khususnya pada petani tanaman padi, petani tanaman pangan dan petani-petani lainnya pada umumnya yang tersebar di Sulawesi Selatan. Dengan dikembangkannya teknik pembudidayaan berarti peranan kelompok tani di dalam program peningkatan produksi semakin besar ke depannya seperti teknik jajar legowo pada tanaman padi.

Dengan mengingat bahwa petani merupakan orang yang sering digambarkan sebagai manusia yang hidup dalam serba keterbatasan, sebagai peningkatan dan pendorong dari pada daya pengaruh lingkungannya yang lebih mencerminkan pola-pola kesederhanaan, mengakibatkan mereka seringkali

kurang tanggap terhadap perkembangan dunia luarnya dan kalaupun mereka mengupayakan, maka kecepatan adopsi terhadap inovasi lambat menuai hasil. Sebab itu peranan pemerintah sangat diperlukan sebagai fasilitator pembangunan pertanian dalam rangka pengembangan peran petani sebagai stakeholder terbesar dalam pembangunan pertanian dengan mengikuti perkembangan teknologi dan juga perkembangan teknik pembudidayaan tanaman khususnya pada tanaman pangan padi, jika tidak maka hasil pertanian akan cenderung lamban dalam peningkatan hasil produksi. (Dinas Pertanian Jeneponto, 2013)

Kelembagaan masyarakat desa dan organisasi pada tingkat petani dianggap penting dalam proses pembangunan sub sektor pertanian karena merupakan wadah pemersatu dan sekaligus sebagai ujung tombak para petugas atau penyuluh lapangan dalam melanjutkan informasi dan teknologi budidaya yang telah direkomendasikan oleh pemerintah.

Fungsi kelompok tani dalam suatu kelembagaan petani yang merupakan satuan terkecil organisasi di tingkat petani diharapkan dapat berkolerasi positif dengan meningkatkan produksi dan produktivitas dalam sektor perkebunan. Untuk mencapai hal itu diperlukan pembinaan yang serius terhadap kelompok-kelompok yang telah ada dengan berbagai bentuk kegiatan yang dapat merangsang terbangunnya kelompok-kelompok tani pada masyarakat lokal yang mapan dan mandiri di sektor pertanian pada khususnya di masa yang akan datang.

Pembangunan pada sektor pertanian di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, dimana pengembangan teknologi dan teknik budidaya tanaman khususnya padi masih minim terjadi, sub sektor pertanian yang menjadi sentra pengembangan kelompok tani yang memiliki andil dalam upaya penerapan teknologi dan teknik pembudidayaan dan harus dipandang sebagai aset yang harus dipelihara dan ditumbuhkembangkan yang pada akhirnya diharapkan bersinergidengan program-program pemerintah di bidang pembangunan pertanian khususnya dengan program-program pemerintahan di bidang pembangunan pertanian khususnya pada sub sektor tanaman pangan, dan kebijakan dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, disertai rasa tanggung jawab dari para stakeholder dengan penerapan konsepsi pemberdayaan di hulu dan memperkuat di hilirantara lain dengan meningkatkan produktivitas tanaman dan usahatani, maka dari itu pemerintah harus bekerja lebih giat lagi dalam memfasilitasi petani-petani khususnya pada benih, penerapan teknologi dan membuat teknik pembudidayaan percontohan, agar petani bisa mengikuti teknik pembudidayaan tersebut. (Dinas Pertanian Jeneponto, 2013).

Dilihat dari hasil produksi tanaman padi di Kabupaten Jeneponto 5 tahun terakhir menunjukkan angka yang signifikan.

Hasil ini dapat dilihat pada Tabel.1 hasil produksi tanaman pada lima (5) tahun terakhir :

No	Tahun	Produksi (Ton)	Produktivitas (%)
1	2009	110.000	55 %
2	2010	120.000	60 %
3	2011	115.000	65 %
4	2012	120.000	70 %
5	2013	125.000	70 %

Sumber : Badan Pusat Statistik Jeneponto, 2013

Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa hasil produksi tanaman padi di Kabupaten Jeneponto setiap tahunnya menunjukkan angka yang cenderung naik dan cenderung menurun, dimana pada tahun 2009 menunjukkan hasil produksi 110.000 ton dengan produktivitas mencapai 55% atau (60,500 ton), akan tetapi ditahun 2010 mengalami penurunan produksi pada angka 105.000 ton dengan produktivitas 60% atau (63.000 ton), kemudian ditahun 2011,2012 dan 2013 mengalami kenaikan 10.000 sampai 20.000 ton dengan produktivitas antara 65% sampai 70%. Ini dikarenakan fungsi kelembagaan serta kerjasama dengan pihak pemerintah dan lembaga lain sangat berpengaruh pada hasil produksi tanaman padi.

Sejalan dengan hal itu apa yang diharapkan dari fungsi kelembagaan kelompok tani khususnya pada sub sektor pertanian tanaman pangan dalam hal ini adalah Tanaman Padi dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan produktivitas petani melalui penerapan teknologi pertanian dan teknik pembudiyaaan pada tanaman pangan Padi, khususnya yang ada di Desa Kampala

Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto tampak masih ditemukan berbagai kelemahan-kelemahan terutama dari segi aktivitas lembaga yang ada dalam memberdayakan anggota kelompok tani yang ada khususnya dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya yang berkaitan dengan penerapan teknologi serta teknik pembudidayaannya khususnya pada tanaman padi tersebut, sementara pada sisi yang lain program ini merupakan salah satu kebijakan andalan dari pemerintah dalam melakukan percepatan pembangunan sektor pertanian khususnya pada sub sektor tanaman pangan. (Dinas Pertanian Jeneponto, 2013)

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka menarik dilakukan penelitian dengan mengangkat judul :

“ Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Padi Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi kelembagaan kelompok tani khususnya sektor pertanian tanaman padi Desa kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.?
2. Bagaimana penerapan teknologi serta teknik budidaya khususnya sektor pertanian tanaman padi Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui fungsi kelembagaan kelompok tani khususnya pembangunan sektor pertanian di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.
- b) Untuk mengetahui penerapan teknologi budidaya tanaman padi di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a) Dapat memberikan masukan kepada pimpinan instansi khususnya Dinas Pertanian untuk meningkatkan peranan kelembagaan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya dan peningkatan produktivitas di sektor pertanian tanaman pangan khususnya tanaman padi.
- b) Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi pembangunan pertanian khususnya dalam mengoptimalkan pemanfaatan kelembagaan kelompok tani.
- c) Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada masalah-masalah pertanian khususnya pada kelembagaan kelompok tani dan juga pada sistem penerapan teknologi pada bercocok tanam pada tanaman padi.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Konsep Kelembagaan

Usaha untuk mempertahankan kegiatan pertanian ini atau untuk pengembangannya diperlukan lembaga-lembaga formal atau informal sebagai sarana belajar untuk mengetahui secara tepat dan benar tentang bagaimana cara mengelola lahan dengan baik. Di samping itu peranan lembaga yang dimaksud, juga dapat mengoptimalkan potensi seluruh anggotanya dan membantu anggota yang memiliki modal kecil untuk mengembangkan usaha dan seterusnya. (Soekanto, 2000)

Menurut Yohanes (2005) bahwa pentingnya lembaga-lembaga dipedesaan dalam pembangunan pertanian disebabkan karena :

- a. Banyaknya masalah-masalah pertanian hanya dapat dipecahkan oleh suatu lembaga
- b. Organisasi dapat memberi pada usaha-usaha pertanian karena sangat terkait dengan melakukan pembinaan dan pengembangan usaha.
- c. Pada suatu waktu masyarakat desa akan bersaing dengan dunia luar sehingga perlu mereka terorganisasi

Istilah lembaga pada dasarnya merupakan konsep yang sama dengan organisasi, sekalipun lembaga kadang memiliki pengertian yang lebih luas dari organisasi itu sendiri. Dalam konteks lebih luas misalnya lembaga kemasyarakatan menurut Mac Iver dalam Soekanto (2000), bahwa lembaga kemasyarakatan merupakan tata cara atau prosedur yang telah diciptakan untuk

mengatur hubungan antar manusia yang berkelompok dalam suatu kelompok kemasyarakatan yang dinamakan assosiasi.

Sementara itu pandangan Wiese dan Howard dalam Soekanto (2000), menyebutkan lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai suatu jaringan proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya.

Pada dasarnya suatu lembaga memiliki beberapa fungsi yaitu :

1. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
2. Menjaga keutuhan masyarakat.
3. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial. Artinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya. (Soekanto 2000),

Ada berbagai bentuk kelembagaan petani yang dapat dilihat seperti yang umum dikenal adalah kelompok tani, namun secara spesifik selain dari kelompok tani tersebut ada lagi lembaga-lembaga lain sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh orang-orang yang ada di dalamnya seperti kelompok tani Pengguna Air (PPA), koperasi petani, dan lain-lainnya. (Dinas Pertanian Jenepono, 2013)

Pembentukan kelembagaan petani pada dasarnya dapat dijadikan wadah bagi mereka baik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang tidak dapat dipecahkan sendiri, maupun sebagai wadah pembelajaran terhadap berbagai

persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kegiatan petani tersebut. Dengan demikian lembaga di tingkat masyarakat petani ini dapat menjadi wadah bermusyawarah, berdiskusi, dan menerima penyuluhan-penyuluhan maupun pelatihan. (Dinas Pertanian Jenepono, 2013)

2.2 Kelompok Tani

Menurut Iver dan Page (2008), kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik. Sedangkan Gerungan (1978) mengemukakan bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur.

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. (Mardikanto, 1993)

Soekanto (1990) mengatakan bahwa kelompok terbentuk karena adanya pertemuan yang berlangsung secara berulang kali yang didasari oleh adanya kepentingan dan pengalaman yang sama. Lebih lanjut Kartasaputra mengemukakan bahwa kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara paksa. Kelompok ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal, dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan hidupnya. Para anggotanya terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama, berkegiatan atas dasar kekeluargaan, karena itu koperasi selalu memandang

kelompok ini sebagai cikal bakal terbentuknya KUD yang tangguh. (Kartasaputra, 1994)

Kelompok tani dapat berkembang secara dinamis, maka harus dikembangkan jenis-jenis kemampuan kelompok tani yang juga merupakan fungsi dari kelompok tani, yang terdiri dari :

1. Fungsi kelompok dalam menyebarluaskan informasi kepada anggota,
2. Fungsi kelompok dalam pengadaan fasilitas dan sarana produksi,
3. Fungsi kelompok tani dalam merencanakan kegiatan kelompok,
4. Fungsi kelompok dalam mengarahkan anggota melaksanakan dan menaati perjanjian, dan
5. Fungsi kelompok dalam penerapan teknologi panca usaha kepada para anggota.(Soedijanto, 1996)

Menurut Wahyuni (2003) bahwa kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antar petani, serta antara petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Kinerja tersebut akan menentukan tingkat kemampuan kelompok tapi usia kelompok tidak menjamin kinerja kelompok tani. Kelompok yang sudah mencapai tingkat madya dan berusia tua sudah tidak dinamis lagi malahan mengarah ke kelompok yang tidak efektif.

Penilaian kinerja/peranan kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No.41/Kpts/OT/210/1992 yang indikatornya sebagai berikut :

- a). Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani (termasuk pasca panen dan analisis pendapatan) dengan

menerapkan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal.

- b). Kemampuan memiliki aturan atau norma yang disepakati dan di taati bersama.
- c). Kemampuan adanya jalinan kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain.
- d). Kemampuan menerapkan teknologi dan Memanfaatkan Informasi.

(Azani, 2007)

2.3 Penerapan teknologi dan Informasi

a. Penerapan teknologi

Menurut Mardikanto (1993) , Teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Sedangkan menurut soeharjo dan patong (1984) dalam wasono (2008) menguraikan makna teknologi dalam tiga wujud yaitu cara lebih baik, pemakai peratan baru dan penambahan input pada usahatani. Lebih lanjut dikatakan bahwa teknologi hendaknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

- (1) Teknologi baru hendaknya lebih unggul dari sebelumnya.
- (2) Mudah digunakan, dan
- (3) Tidak memberikan resiko yang besar jika diterapkan.

Menurut Mosher (1985), teknologi merupakan salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian, sedangkan untuk mengintroduksi suatu teknologi baru pada suatu usahatani menurut Fadholi (1991), ada empat faktor yang perlu diperhatikan yaitu :

- (1) Secara teknis dapat dilaksanakan
- (2) Secara ekonomi menguntungkan
- (3) Secara sosial dapat diterima dan
- (4) Sesuai dengan peraturan pemerintah.

Menurut Spalding dalam Tjokroamidjojo (1988) bahwa pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang continue dan terus-menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik. Pembaharuan dan hal-hal yang baru ini berarti bahwa akan berlangsungnya terus-menerus dengan aktif selama diketemukan atau terjadinya sesuatu yang baru, seperti misalnya ditemukannya teknologi baru bagi peningkatan produksi, teknologi baru bagi pengendalian atau pemberantasan hama/penyakit tanaman, teknologi baru dalam penanaman/pembibitan serta pemeliharaan tanaman dll.

Demi tercapainya produksi di bidang pertanian dibutuhkan unsur-unsur atau kegiatan pengaturan, pelayanan dan penyuluhan, yang mana satu dengan lainnya tidak dapat di pisahkan, dengan penyuluhan yang berhasil diterapkan kepada para petani, akan berarti para petani mau dan mampu untuk selalu menggunakan teknologi yang menguntungkan dalam budidaya tanaman termasuk mengatasi masalah-masalah yang timbul seperti hama dan penyakit tanaman, konservasi tanah dan air dll.

Suatu teknologi atau ide baru akan diterima oleh petani jika :

- 1). Memberi keuntungan ekonomi bila teknologi tersebut diterapkan (profitability).
- 2). Teknologi tersebut sesuai Dengan lingkungan budaya setempat.
- 3). Sesuai dengan lingkungan fisik (physical compatibility).
- 4). Teknologi tersebut memiliki kemudahan jika diterapkan.
- 5). Penghematan tenaga kerja, dan
- 6). Tidak memerlukan biaya yang besar jika teknologi tersebut diterapkan.

(Mardikanto, 1993)

Kemauan dan kemampuan menggunakan teknologi yang menguntungkan harus didukung dengan tersedianya sarana produksi yang cukup dan mudah mendapatkannya dari tempat yang terdekat seperti pada teknologi dan hal ini akan terlaksana apabila ada pengaturan dan pelayanan yang baik. (Mardikanto, 1993)

b. Informasi

Keberadaan kelompok tani belum berfungsi optimal untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan pertanian. Kegiatan-kegiatan kelompok untuk menjaring informasi teknologi-teknologi baru pada sumber teknologi hampir tidak pernah dilakukan. Anggota kelompok tani belum menganggap kelompok tani sebagai media belajar dan penyelesaian masalah-masalah yang berkaitan dengan pengolahan usahatani. (Mardikanto, 1993)

Keaktifan anggota kelompok tani untuk mendukung kegiatan kelompok sebagai media bagi mereka relatif sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase kehadiran yang sangat sedikit dalam setiap pertemuan kelompok tani. Peserta yang hadir kurang memberikan kontribusi saran dan

pendapatnya. Keaktifan kegiatan kelompok tani yang ada tidak terlepas dari berjalannya sistem penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat memberikan motivasi anggota kelompok tani untuk pengembangan keterampilan melakukan perubahan-perubahan yang lebih produktif guna meningkatkan produksi dan pendapatan rumput laut. Kualitas dan kuantitas merupakan hasil dari proses yang dijalankan sehingga diperlukan penataan kembali tingkat pengetahuan petani untuk metodologi teknik budidaya pertanian yang baik dan teratur. (Azani, 2007)

Dampak yang diterima oleh petani dengan menerapkan program-program yang terarah harus mencapai outcome yang diinginkan sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja dari kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Petani dapat menyusun pengeluaran dan kebutuhan agroinput secara terperinci.
2. Petani dapat mengoptimalkan fungsi lahan sesuai dengan komoditi yang diusahakannya.
3. Petani mengetahui informasi pasar dan mampu memasarkan komoditi pertanian yang diusahakannya dengan harga bersaing dan terjangkau.
4. Adanya pengembangan keterampilan petani yang di dapatkan dikelompok tani dibandingkan dengan sebelumn adanya kelompok tani. Hal ini dikarenakan rata-rata produksi petani mengalami peningkatan setelah bergabung dengan kelompok tani. Adanya informasi yang diperoleh dari inovasi teknologi dan penyediaan sarana produksi yang diterapkan dengan

baik oleh petani sehingga dapat meningkatkan hasil produksi yang diharapkan.

5. Mengfungsikan lembaga-lembaga di pedesaan seperti Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran petani secara permanen sehingga upaya peningkatan sektor pertanian dapat terwujud (Azani, 2007).

2.3 Konsep Pembudidayaan Tanaman Padi Sebagai Tanaman Pangan

a. Konsep Pembudidayaan

Sebagian besar masyarakat Indonesia mengkonsumsi nasi atau beras, untuk memenuhi kebutuhan karbohidratnya. Ini berarti kebutuhan beras sebagai bahan dasar nasi masih sangat diperlukan, bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Maka dari itu, peluang budidaya padi masih sangat, dan akan terus menjanjikan. Seiring bertambahnya jumlah penduduk di Negeri ini.

Anda harus mengetahui cara menanam padi yang baik dan benar, untuk dapat menghasilkan hasil panen yang menggembirakan. Sebaiknya menanam padi dilakukan dengan sungguh–sungguh, tidak hanya dijadikan kesibukan sampingan. Sehingga Anda benar–benar merawat tanaman padi Anda dengan maksimal, tentu agar menghasilkan panen yang melimpah.

Biasanya para petani di Jawa setelah padi tertanam disawah, mereka kemudian merantau ke kota menjadi kuli bangunan selama beberapa bulan sambil menunggu masa panen. Justru hal inilah yang menyebabkan hasil panen mereka kurang maksimal. Tanaman padi tidak dirawat dengan baik, hama dan penyakit tidak diketahui, dikarenakan ditinggal pemiliknya merantau ke kota.

Hal tersebut memang tidak sepenuhnya salah Petani. Pemerintah yang terkesan kurang memperhatikan kesejahteraan Petani pun turut andil disana, sehingga petani lebih memilih berurbanisasi ke kota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Efek jangka panjangnya kita lah sendiri yang merasakan. Betapa kini Indonesia justru mengimpor beras dari Vietnam maupun Thailand meskipun katanya Indonesia adalah Negara Agraria. (Mars, Santa. 2013)

Agar hasil panen padi Anda berhasil dan melimpah, pelajari cara menanam padi berikut dengan seksama :

1. Pengolahan Tanah

Langkah pertama cara menanam padi yaitu, bersihkan lahan dari rerumputan dan semak belukar dengan parang, kumpulkan setelah itu dibakar. Aliri lahan dengan air untuk memudahkan proses pembajakan agar mendapatkan tanah lahan yang gembur dan lunak. Proses pengolahan ini bisa menggunakan teknologi traktor atau cara tradisional bajak yang dibantu tenaga sapi atau kerbau, maupun menggunakan cangkul.

Setelah tanah gembur, genangi lahan dengan air hingga ketinggian air mencapai 5–10 cm. Cara mengatur ketinggian air bisa dengan cara membuka dan menutup akses keluar masuknya irigasi. Diamkan air menggenang selama 2 minggu agar tanah semakin berlumpur, dan racun tanah ternetralisir oleh air tersebut.

2. Pemilihan Bibit Unggul

Cara menanam padi berikutnya setelah lahan dipersiapkan adalah, memilih calon bibit yang unggul sehingga hasil panen padi Anda sesuai dengan harapan. Anda dapat mengetahui apakah bibit padi tersebut unggul atau tidak dengan cara : Rendam benih padi kira – kira 100 butir di dalam air selama kurang lebih 2 jam. Letakkan benih yang sudah direndam tadi diatas kain yang sudah dibasahi, kemudian hitunglah benih yang berkecambah. Jika perkecambahan lebih dari 90 butir, itu artinya benih tersebut bermutu tinggi dan cocok digunakan sebagai bibit budidaya padi Anda.

3. Persemaian

Cara menanam Padi selanjutnya setelah bibit unggul terpilih, adalah tahap persemaian. Untuk itu beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- Rendam benih padi selama sehari semalam, tiriskan dan biarkan selama 2 hari hingga berkecambah.
- Siapkan lahan persemaian kurang lebih 500 m² untuk setiap 1 hektar lahan persawahan. Usahakan agar kondisi lahan persemaian tetap berair atau becek berlumpur.
- Berikan pupuk pada lahan persemaian dengan dosis 10 gr Urea ditambah 10 gr TSP (dosis tersebut untuk setiap 1 m² lahan persemaian).
- Tanamlah Bibit Padi yang sudah berkecambah tadi kedalam lahan persemaian yang sudah dipersiapkan. Cara menanam benih padi yaitu

dengan menaburkan secara merata pada lahan pembenihan, yang Anda siapkan.

4. Tahapan Cara Menanam Padi

Tahap selanjutnya dalam cara menanam padi setelah proses persemaian bibit adalah, tahap penanaman bibit tanaman padi tersebut, kedalam lahan persawahan yang sudah dipersiapkan.

Langkah-langkah cara menanam padi, yaitu dengan memindahkan bibit dari persemaian ke lahan sawah. Berikut langkah cara menanam padi yang perlu Anda perhatikan :

- Bibit siap tanam yaitu harus berusia muda. Cirinya adalah bibit baru berdaun dua sampai tiga helai, dan sebaiknya penanaman bibit berusia tidak lebih dari 2 minggu (ideal 12 hari)
- Cara menanam padi pada lubang tanam, dapat dilakukan dengan cara tunggal maupun ganda. Satu lubang, untuk satu tanaman maksimal dua tanaman.
- Proses penanaman bibit padi yang baik yaitu, lahan dalam kondisi tidak tergenang air, kedalaman penanaman bibit antara 1-15 cm, tidak terlalu dalam, dengan bentuk perakaran seperti huruf (L), agar akar dapat tumbuh sempurna.
- Sebaiknya cara menanam padi dalam satu tahun, dikerjakan 2 tahap yaitu, pertama pada bulan Oktober dan kedua pada media pertengahan bulan April.

5. Penyiangan Lahan

Pembersihan areal persawahan dari gulma dan rumput liar yang mengganggu, merupakan tahap penting yang harus dilakukan dalam cara menanam padi yang baik dan benar.

Penyiangan dapat dimulai pada saat umur masa tanam sudah menginjak usia 3 minggu dan, berikutnya rutin dilakukan penyiangan setiap 3 minggu sekali. Penyiangan yang dianjurkan adalah dengan cara mencabut gulma atau rumput liar tersebut dengan tangan maupun menggunakan alat bantu lainnya.

6. Pemupukan

Cara menanam padi yang sempurna tidak lepas dari tahap pemberian pupuk agar Padi yang ditanam dapat tumbuh sempurna dan berbuah banyak.

Untuk tahap memberikan pupuk dapat dengan cara :

- Tahapan pemupukan pertama, Anda lakukan saat tanaman berusia 7-15 hari setelah tanam. Jenis pupuk yang dapat Anda gunakan adalah Urea dan TSP.
- Tahap pemupukan ke dua dilakukan saat tanaman berusia 25-30 hari. Anda gunakan pupuk jenis urea dan Phonska
- Dan terakhir pemupukan ke tiga, umur tanaman 40-45 hari. Anda tetap gunakan pupuk Urea, dan ditambah Za.

7. Perlindungan Tanaman Padi Terhadap Hama

Beberapa hama yang biasa menyerang tanaman padi, diantaranya adalah tikus, orong-orong, lembing, belalang, walang sangit, hingga wereng.

Pengendalian hama yang dianjurkan adalah dengan cara alami yaitu memelihara hewan pemangsa yang dapat menghambat perkembangan hama yang dimaksud.

Maka dari itu pembasmian ular di area persawahan yang dianggap membahayakan manusia sebenarnya adalah tindakan tidak tepat, sebab sebenarnya habitat ular tersebut dapat menekan perkembangbiakan hama tikus yang dapat mengganggu tanaman padi Anda.

Pengendalian hama penyakit secara alami cukup aman, bagi kelangsungan ekosistem alam. Namun jika hama penyakit belum dapat teratasi, maka sebagai langkah akhir Anda dapat menggunakan pestisida. (Mars dan Santa, 2013)

b. Tanaman Padi sebagai Tanaman Pangan

Tanaman pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah. Tanaman pangan diperuntukkan bagi konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan tanaman pangan, bahan baku pangan, dan bahan-bahan lainnya yang digunakan sebagai proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan atau minuman. (Mars dan Santa, 2013)

Teknik bercocok tanam yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini harus dipelihara yang baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi. (Purnomo, 2013)

2.5 Kerangka Pemikiran

Kelembagaan petani yang dibangun melalui kelompok-kelompok tani tersebut menjadi sebuah lembaga yang berfungsi sebagai pusat informasi dan kegiatan yang diarahkan agar para anggotanya mempunyai kemampuan antara lain bekerja sama dengan pihak lain serta mengembangkan kader kepemimpinan di kalangan para anggota kelompoknya dengan jalan memberikan kesempatan pada setiap individu dalam mengembangkan keterampilannya di bidang tertentu yang pada akhirnya dapat berperan sebagai agen teknologi di kalangan petani itu sendiri khususnya pada tanaman padi.

Penerapan teknologi budidaya tanaman tidak hanya terpusat pada kepentingan manusia secara sempit tanpa memperhatikan eksistensi makhluk hidup lainnya di alam semesta. Kesadaran ini akhirnya memicu berkembangnya etika hidup yang berkelanjutan yang berintikan rasa hormat terhadap komunikasi kehidupan dan kekaguman kepada sang pencipta. Secara operasional etika hidup yang berkelanjutan merupakan suatu prinsip keselarasan dengan alam. Prinsip ini berhubungan erat dengan penerapan teknologi tepat guna yang berprinsip keselarasan dengan alam dalam hal penerapan teknologi serta pembudidayaannya, baik dalam keadaan sesaat maupun masa yang akan datang.

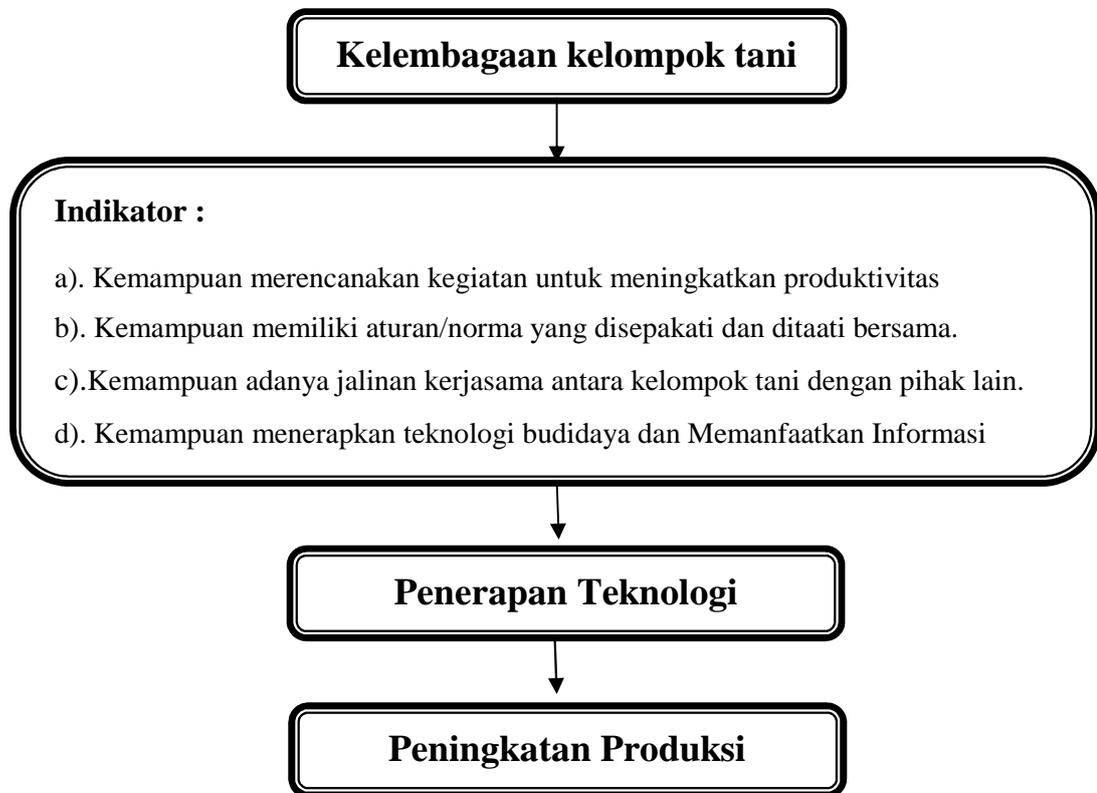
Penerapan teknologi budidaya pertanian pada tanaman padi, dimaksudkan antara lain penggunaan pupuk tanpa adanya pencemaran lingkungan, perguliran tanaman dalam memutuskan mata rantai perkembangbiakan hama tertentu serta mempertahankan tingkat kesuburan tanah dan penggunaan obat-obatan pada saat dan waktu yang sangat dibutuhkan. Sejalan dengan hal tersebut, maka

kelembagaan petani perlu difungsikan secara optimal dan selanjutnya dapat memberdayakan para anggotanya (petani) dalam penerapan teknologi pertanian tanaman pangan khususnya pada tanaman padi.

Usahatani padi yang dilakukan oleh petani yang adadi Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, lebih mengorientasikan kepada sistem usahatani padi organik agar pendapatan usahataninya lebih meningkat dengan menyusun strategi agar petani mengetahui kekuatan dan kelemahan serta ancaman dan peluangnya dalam usahataninya, sehingga usahatani yang dikerjakan dapat menjadi pertanian berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa indicator pada fungsi kelembagaan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto yaitu kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas, kemampuan memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama, kemampuan adanya jalinan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain, kemampuan menerapkan teknologi budidaya dan memanfaatkan informasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema kerangka pikir dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian Pada Tanaman Padi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto pemilihan lokasi dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* (sengaja) yaitu dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu Desa di Kabupaten Jeneponto tersebut yang terdapat banyak kelembagaan kelompok-kelompok tani khususnya pada sektor tanaman pangan.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan lamanya, di mulai pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2015.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh kelompok tani yang ada di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Terdapat 15 kelompok tani. Masing-masing kelompok tani memiliki anggota sebanyak 20 orang, jadi keseluruhan anggotanya berjumlah 300 orang.

Pengambilan sampel yaitu dengan secara purposive yaitu dengan sengaja mengambil ketua kelompok tani dan 1 orang anggota pada setiap kelompok tani, jadi setiap kelompok diambil sebanyak 2 orang, sehingga jumlah sampel sebanyak 30 orang atau 10% dari jumlah populasi petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002) yang menyatakan bahwa jumlah sampel dapat dipilih sebanyak 10%-15% atau 20%-25% yang dapat mewakili populasi petani.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer diperoleh dari petani responden melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Kantor Desa kampala, Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto, Kantor Badan ketahanan pangan dan penyuluhan Pertanian, Penyuluh desa kampala dan dari berbagai sumber kepustakaan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan mampu menggambarkan populasi maka digunakan teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah tehnik pengambilan data yang dilakukan dengan melihat secara lansung kondisi di lapangan yang ada kaitannya dengan informasi penelitian.
- b. Wawancara, tehnik wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisisioner penelitian secara langsung dengan petani responden yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi adalah dengan cara penulis melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui fungsi kelembagaan kelompok tani dalam penerapan teknologi pada tanaman padi adalah analisis ditentukan berdasarkan indikator skoring dengan memberi nilai jawaban pada setiap item pertanyaan yakni nilai 3 untuk jawaban (a) sangat baik, nilai 2 untuk jawaban (b) baik, nilai 1 untuk jawaban (c) tidak baik. Tujuan mengenai tingkat peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi rumput laut dibuktikan dengan menggunakan nilai skoring. Artinya jawaban yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner, diberi simbol berupa pilihan jawaban (a), (b), dan (c) masing-masing diberi skor 3, 2, dan 1.

Untuk menentukan kisaran dari setiap skor yang digunakan interval setiap kegiatan, untuk mengetahui kriteria Tinggi, sedang, rendah digunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{n \quad m}{ju \quad k}$$

Kriteria :

Rendah = 1,00 – 1,66

Sedang = 1,67 – 2,33

Tinggi = 2,34 – 3,00

Soekartawi (1995)

Konsep Operasional

1. Kelembagaan petani adalah lembaga yang ada dan dibentuk untuk mewedahi kebutuhan petani yang disebut kelompok tani di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.
2. Fungsi kelembagaan adalah memberdayakan lembaga kelompok tani dalam mengsosialisasikan teknologi pertanian khususnya pada sektor pertanian tanaman pangan di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.
3. Kelompok tani adalah kumpulan lebih dari 2 orang petani yang terikat secara formal dalam suatu wilayah kelompok, atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dari seorang kontak tani di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.
4. Teknologi adalah teknik membudidayakan tanaman agar dapat tumbuh dan berkembang lebih baik di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.
5. Penyuluhan adalah pemberian informasi, inovasi teknologi oleh penyuluh kepada petani di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.
6. Tanaman pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolahmaupun yang tidak diolah pada hasil pertanian di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

7. Padi adalah tanaman pangan atau tanaman pokok yang dikonsumsi setiap harinya bagi seluruh masyarakat di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.
8. Pembudidayaan adalah kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil yang optimal dengan kualitas sebaik mungkin, untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Administrasi

Daerah penelitian yang saya pilih adalah desa Kampala yang berjarak 8 Km dari Ibu Kota Kecamatan Arungkeke dan 6 Km dari Ibu Kota Kabupaten Jeneponto dengan ketinggian 0-5 mdpl dan luas wilayah 3,94 Km².

❖ Batas-batas atau wilayah administrasi Desa Kampal sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalumpang Loe.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kel.Empoang Selatan Kec.Binamu.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bulu-Bulu.

❖ Jumlah Dusun / Lingkungan terdiri dari 4 (empat) yaitu :

- Dusun/Lingkungan : Sepeka/Monroloe
- Dusun/Lingkungan : PanyangKa'bong
- Dusun/Lingkungan : Buntulu
- Dusun/Lingkungan : Kalukuang

4.2 Keadaan Tanah dan Iklim

a. Tanah

Desa Kampala memiliki jenis tanah hitam, lempung berpasir dan sebagian kecil tanah bebatuan dengan pH 5,5 – 6,5.

b. Iklim

Secara umum di Kabupaten Jeneponto dan khususnya di desa kampala Kecamatan Arungkeke memiliki kondisi iklim yang kering (tropis) dengan curah hujan rata-rata 90-104 hari dan temperature rata-rata 28°C - 32°C. Wilayah ini hanya terdapat 2 musim yaitu:

- Musim Hujan (Rendengan) : Bulan Oktober sampai Maret.
- Musim Kemarau (Gadu) : Bulan April Sampai September.

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Kampala menurut jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 1.058 orang dan Perempuan 1.089 orang, jadi jumlah keseluruhan 2.147 jiwa dengan kepala keluarga 552 KK, dengan demikian pada daerah ini mempunyai rata-rata kepadatan penduduk 544 orang / Km² dengan luas wilayah 3,94 Km². Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin, maka hal ini dapat kita lihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur Dan Jenis Kelamin Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, 2014

No	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jenis kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Pria	wanita		
1	0 – 12	151	227	378	17,60
2	13 – 30	656	474	1.130	52,63
3	31- 75	251	388	639	29,76
J U M L A H		1.058	1.089	2.147	100.00

Sumber Data : Kantor Desa Kampala, 2014

Tabel 2 diatas, terlihat bahwa jumlah penduduk di Desa Kampala berdasarkan umur yaitu Umur 1-12 Tahun sebanyak 378 orang, umur 13 – 30 Tahun sebanyak 1130 orang dan Umur 31 – 75 Tahun sebanyak 639 orang.

Sebagian besar penduduk Desa Kampala memiliki usia produktif yakni antara 13 – 30 Tahun yang mencapai 1.130 jiwa. Ketersediaan sumber daya tersebut sangat potensial apabila dimanfaatkan secara optimal untuk membangun wilayahnya.

Selain sumber daya alam sebagai modal utama, sumber daya manusia merupakan faktor pendukung dalam upaya mempercepat proses peningkatan kualitas dan kuantitas produksi. Untuk mengorganisasi sumber daya manusia agar lebih berhasil perlu dibentuk dalam wadah kelompok tani.

4.3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencaharian penduduk di Desa Kampala sangat beragam mulai dari PNS/ABRI, Petani, Pedagang, Industri, Angkutan dan Jasa. Distribusi penduduk di Desa Kampala berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jenepono.

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS/ABRI	12	1,72
2.	Petani	600	86,33
3.	Pedagang	16	2,30
4.	Industri	10	1,43
5.	Angkutan	35	5,03
6.	Jasa	22	3,16
J U M L A H		695	100,00

Sumber Data : Kantor Desa Kampala, 2014

Tabel 3 diatas, terlihat sebagian besar mata pencaharian penduduk di Desa Kampala adalah Petani (86,33 %) dan persentase terkecil adalah Industri (1,43 %). Dengan demikian adanya pengembangan pertanian di Desa kampala tersebut akan sangat didukung oleh penduduk setempat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting artinya dalam kemajuan suatu wilayah, semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk pada suatu wilayah, maka semakin pesat pula tingkat kemajuan pembangunan di segala bidang pada wilayah tersebut dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan penduduk pada suatu wilayah, maka akan semakin lambat pula pembangunan pada wilayah itu.

Untuk mengetahui keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, maka dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jenepono.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	T.K	55	7,09
2.	Tamat SD	376	48,51
3.	Tamat SMP	218	28,12
4.	Tamat SMA	101	13,03
5.	Perguruan Tinggi	25	3,22
J U M L A H		775	100,00

Sumber Data : Kantor Desa Kampala, 2014

Tabel 4 diatas, terlihat bahwa penduduk yang paling dominan pendidikannya adalah yang tamat SD yaitu (48,51 %) yang kemudian disusul yang tamat SMP (28,12 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di

desa Kampala adalah berpendidikan SD, sehingga dia masih kurang respons terhadap upaya peningkatan pembangunan pertanian, khususnya pada penerapan teknologi budidaya tanaman padi.

4.4 Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di Desa Kampala pada dasarnya terdiri dari lahan sawah dan lahan kering yaitu lahan pekarangan dan lahan perkebunan. Untuk lebih jelasnya mengenai lahan dan luasnya dapat di lihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Pola Penggunaan Lahan Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Lahan Sawah	266,60	67,09
2.	Pekarangan	5,70	1,43
3.	Perkebunan	125,05	31,47
J U M L A H		397,35	100,00

Sumber Data : Kantor Desa Kampala, 2014

Tabel 5 diatas, penggunaan lahan di Desa Kampala yang paling banyak adalah lahan sawah (67,09 %) yakni seluas 266,60 ha. Hal ini sejalan dengan dengan sebagian besar penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sedangkan persentase yang paling kecil adalah pekarangan (1,43 %) ha, pada pola penggunaan lahan tersebut adalah yang digunakan untuk pekarangan yakni 5,70 ha.

4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana berupa Alsintan merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan masyarakat petani, karena sangat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan pertanian, ketersediaan sarana dan prasaran berupa teknologi Alsintan (Alat mesin pertanian) tersebut tentu akan memperlancar

kegiatan masyarakat petani untuk meningkatkan hasil produksi khususnya pada petani yang membudidayakan tanaman padi di Desa Kampala tersebut, berikut dapat di lihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Alsintan Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

No.	Jenis Alsintan	Satuan	Keterangan
1.	Jalan Aspal	Km ²	15,5
2.	Penggilingan Padi	Buah	5
3.	Hand Traktor	Buah	7
4.	Alat Semprot/Sprayer	Buah	80
5.	Alat Perontok Gabah bermesin	Buah	5
6.	Mesin Pompa air (milik petani)	Buah	35
7.	Mesin Pompa air (milik kelompok)	Buah	5

Sumber Data : Badan ketahanan pangan dan Penyuluhan Pertanian Jeneponto, 2013

Tabel 6 diatas, terlihat bahwa sarana dan prasana Alsintan di Desa Kampala belum cukup memadai dan masih perlu ditambah demi kemajuan dan kemakmuran suatu wilayah terkhusus pada masyarakat petani. Peran aktif pemerintah khususnya Dinas Pertanian dalam membantu masyarakat petani sangat diharapkan, sebab tanpa bantuan dan uluran tangan pemerintah yang bersangkutan maka perkembangan wilayah khususnya sektor pertanian tersebut sangat lamban.

Maka dari itu perlu kerjasama pemerintah dengan lembaga petani dan penyuluh dalam meningkatkan hasil produksi khususnya pada tanaman padi dalam penerapan teknologi serta serta mengarahkan petani untuk bagaimana teknik bercocok tanam budidaya padi yang baik.

4.5.1 Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani yang ada di Desa Kampala adalah kelompok tani yang sudah dikukuhkan sebanyak 15 kelompok tani dewasa, 1 kelompok wanita tani dan 1 gapoktan. Selain itu juga kelembagaan Desa Kampala yaitu PKK,

posyandu, poskamling, pondok pengajian, LPP, BPD dan P3A. (Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian, 2013)

4.5.2 Teknologi dan Media Informasi

a. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi yang masih kurang optimal dilakukan oleh petani Desa Kampala mengakibatkan produksi hasil pertanian pada tanaman budidaya padi masih rendah. Selain itu disebabkan juga karena mutu intensifikasi yang masih sangat rendah dan ketersediaan air yang sangat terbatas utamanya budidaya padi dan jagung.

Selain produksi yang sangat rendah, keuntungan yang mereka peroleh dari penjualan hasil pertanian juga rendah karena harga jual gabah dibawah harga jual yang ditetapkan pemerintah dan umumnya mereka menjual produk pertanian ini segera setelah panen tanpa menunggu harga jual yang lebih baik. Hal ini disebabkan desakan untuk membayar hutang dan biaya untuk musim tanam berikutnya.

b. Media Informasi

Media informasi di Desa Kampala yaitu melalui siaran televisi, radio, koran/majalah, telepon seluler, baliho. (Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian, 2013)

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas kelompok tani sampel yang dibahas meliputi unsur responden berupa tingkat usia (umur), tingkat pendidikan, tanggungan keluarga serta pengalaman bertani yang dapat mempengaruhi kinerja petani dalam berusaha tani maupun kinerja dalam pemeliharaan sarana dan prasarana berusahatani serta kinerja pembudidayaan tanaman padi itu sendiri.

5.1.1 Tingkat Usia (Umur)

Umur responden sangat mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam bekerja dan berpikir. Petani yang berumur muda mempunyai kemampuan yang lebih besar dari pada petani yang lebih tua. Yang muda cenderung menerima hal-hal yang baru dianjurkan untuk menambah pengalaman, sehingga cepat mendapat pengalaman-pengalaman baru yang berharga dalam berusaha tani.

Sedangkan yang berusia tua mempunyai kapasitas mengelolah usaha tani lebih baik dan sangat berhati-hati dalam bertindak, dikarenakan telah banyak pengalaman yang di rasakan sekeluarga. Keadaan umur responden dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel.7 Tingkat Umur Responden di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20 – 30	4	13,33
31 – 40	12	40,00
41 – 50	7	23,33
51 – 60	7	23,33
J u m l a h	30	100.00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2015

Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa usia responden terbanyak berdasarkan tingkat umur adalah berumur 31-40 tahun sebanyak 12 orang (40,00%) kemudian disusul kelompok umur 41-50 tahun dan 51-60 tahun (23,33%) dan paling terendah adalah petani yang berumur 20-30 tahun (13,33%). Dapat dipahami bahwa petani yang dijadikan sebagai responden umumnya berumur produktif dan memiliki kemampuan mengelola usahataniya dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka aktivitas petani jika dikaitkan dengan umur, maka diharapkan aktif dalam pembudidayaan dan dapat menerapkan teknologi yang diperoleh.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani. Petani yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih cepat menyerap inovasi dan perubahan teknologi serta tekni bercocok tanam yang lebih modern. Hal ini dapat dilihat dari perilaku kelembagaan kelompok tani. Petani yang berpendidikan lebih tinggi, sangat tanggap dalam menerapkan teknologi yang lebih maju dan modern, sehingga perubahan teknik dan cara membudidayakan suatu tanaman akan seiring dengan kemajuan teknologi pertanian sehingga hasil produksinya lebih banyak.

Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan responden dapat kita lihat pada Tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tamat SD	20	66,66
Tamat SMP	9	30,00
Tamat SMA	1	3,33
Jumlah	30	100.00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2015

Tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah Tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu 20 orang atau 66,66% Tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 9 orang atau 30,00% sedangkan Tamat Sekolah Menengah Atas hanya 1 orang atau 3,33% saja. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan petani responden mempengaruhi peningkatan produksi hasil pertanian khususnya pada tanaman pangan padi, untuk mengatasi hal tersebut fungsi kelembagaan kelompok tani yang salah satu fungsinya merupakan pendidikan non formal dilingkungan petani perlu ditingkatkan dalam menambah pemahaman tentang penerapan teknologi dan teknik pembudidayaan tanaman khususnya pada tanaman padi.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut yang tinggal bersama dalam satu atap. Dimana semua kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga, keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga.

Sebagian besar petani yang ada di Desa Kampala menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga itu sendiri yang secara tidak langsung

merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0 – 2	6	20,00
3 – 4	22	73,33
5	2	6,66
J u m l a h	30	100.00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2015

Table 9 diatas, menunjukkan bahwa jumlah tanggunga keluarga petani responden yang terbanyak persentasenya adalah (73,33%) atau sebanyak 22 orang yaituyang mempunyai tanggungan keluarga antara 3-4 orang dan sisanya yang terkecil sebanyak (6,66%) atau 2 orang adalah responden yang mempunyai tanggungan keluarga 5 orang. Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, khususnya dalam peningkatan hasil produksi tanaman pangan padi.

5.1.4 Pengalaman Bertani Responden

Pengalaman responden diukur berdasarkan lamanya responden terlibat dalam kegiatan usahanya.Semakin lama responden bekerja pada kegiatan tersebut semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Dalam hal ini pengalaman petani tanaman padi dapat dilihat dari lamanya petani menekuni dan mengetahui budidaya tanaman padi itu sendiri dalam kegiatan usaha meningkatkan pendapatan petani tanaman pangan. Sedangkan petani yang masih berusia muda dengan pengalaman yang minim namun lebih dinamis.Sebaliknya petani yang

sudah berusia tua banyak berpengalaman karena mereka sudah lama dalam berusahatani sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak.

Adapun pengalaman berusahatani dalam budidaya tanaman padi dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Pengalaman Berusahatani tanaman padi di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

No.	Pengalaman berusaha tani	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	0 – 10	9	30,00
2	11 – 20	12	40,00
3	21 – 30	4	13,33
4	31 – 40	5	16,66
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2015

Tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa jumlah terbesar adalah responden dengan lama berusahatani 11-20 tahun dengan persentase (40,00%) atau 12 orang dan yang terendah mempunyai kisaran pengalaman antara 21-30 tahun yakni hanya (13,33%) atau 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berpengalaman dalam berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan untuk meningkatnya hasil produksi petani dalam pengembangan usahatannya, karena semakin lama petani responden semakin besar pengetahuan untuk menerapkan teknologi dan teknik pembudidayaan yang modern dalam meningkatkan produksi pertanian khususnya pada pembudidayaan tanaman padi.

5.2 Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani.

Pembangunan bidang pertanian merupakan prioritas utama pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Hal ini tidak terlepas dari kontribusi sektor pertanian selama masa krisis ekonomi, sector yang mampu menyumbangkan atau menghasilkan devisa negara.

Pemerintah dalam meningkatkan pembangunan sektor pertanian tanaman pangan khususnya pembudidayaan tanaman padi supaya dapat dicapai hasil yang optimal dari produktivitasnya, maka ditempuh beberapa kebijakan pemerintah disektor pertanian antara lain melakukan intensifikasi pengolahan lahan.

Rendahnya produktivitas yang dicapai petani dalam berusahatani, di daerah penelitian banyak disebabkan oleh pengelolaan usaha yang masih tradisional, sentuhan teknologi masih sangat rendah, petani masih banyak mengandalkan teknik budidaya yang berdasarkan kebiasaan yang turun temurun, lahan yang selama ini diolah kurang mendapatkan perhatian dalam upaya perbaikan sifat fisik dan kimia lahan, sehingga kemampuan lahan untuk memberikan hasil yang maksimal tidak tercapai.

Informasi yang didapatkan dari dinas pertanian bahwa informasi teknologi budidaya telah disosialisasikan ke masyarakat tani, cara penyampaian informasi selama ini dilakukan oleh pemerintah adalah melalui penyuluhan pertanian, atau penyampaian melalui pertemuan-pertemuan dengan warga dikantor lurah/desa, namun melalui cara ini hasil yang diperoleh belum optimal.

Adanya kejadian yang terjadi tersebut diatas maka pemerintah mengharapkan partisipasi masyarakat di pedesaan melalui pemanfaatan

sumberdaya yang ada berupa lembaga pemerintah (dinas pertanian, penyuluhan) maupun lembaga non-pemerintah (LSM, kelompok tani dll).

Kelembagaan petani yang ada di Desa Kampala adalah Kelompok Tani yang sudah dikukuhkan sebanyak 15 kelompok tani dewasa memiliki anggota 300 orang, tiap anggota kelompok tani terdiri dari 20 orang., 1 kelompok wanita tani dan 1 gapoktan. Jumlah kelompok tani dan anggota yang sangat besar dapat dijadikan mediator pemerintah untuk menyampaikan informasi kepada petani.

Kelompok tani yang dibentuk oleh petani, didasari oleh rasa kebersamaan dan kedekatan anggota, dasar pembentukan ini memudahkan dalam menyampaikan informasi ke petani.

Fungsi kelembagaan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto terbagi empat, yaitu kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan memiliki aturan atau norma, kemampuan adanya jalinan kerja sama dan kemampuan menerapkan teknologi dan informasi.

Adapun indikator fungsi kelembagaan kelompok tani dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi dapat di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto pada Tabel sebagai berikut :

5.2.1 Kemampuan Merencanakan Kegiatan.

Kemampuan merencanakan kegiatan ini dimaksudkan agar kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang dapat mencapai tujuan dan dalam perencanaan inilah dapat mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah

kegiatan yang diterapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang akan dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu (Usman, 2011:66)

Adapun indikator serta kategori pada kemampuan merencanakan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. Kemampuan Merencanakan Kegiatan.

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Kegiatan perencanaan sebelum penanaman	1,50	Sedang
2	Kegiatan peningkatan produktivitas	2,36	
Jumlah rata-rata indikator kemampuan merencanakan kegiatan		1,93	

Sumber : *Data Primer Telah Diolah, 2015.*

Tabel 11 diatas, menunjukkan bahwa indikator kemampuan merencanakan kegiatan masuk dalam kategori SEDANG dengan nilai (1,93). Hal ini disebabkan bahwa hanya sebagian petani padi yang ikut dalam melakukan perencanaan kegiatan dengan musyawarah anggota kelompok tani yang dilakukan bersama penyuluh dan sebagian petani lainnya tidak sempat ikut pada penyuluhan pertanian yang disebabkan karena sibuk melakukan pekerjaan sampingan yang berada di desa kampala. Walaupun hanya sebagian anggota kelompok tani yang datang pada musyawarah anggota kelompok tani tetapi perencanaan kegiatan juga dapat membantu meningkatkan produktivitas kelompok tani yang berada di desa kampala. Hal ini juga dikemukakan oleh Dinas Pertanian Jeneponto 2013, bahwa pembentukan kelembagaan petani pada dasarnya dapat dijadikan wadah bagi mereka baik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang tidak dapat dipecahkan sendiri, maupun sebagai wadah pembelajaran terhadap berbagai persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kegiatan petani tersebut. Dengan demikian lembaga di tingkat masyarakat petani ini dapat menjadi wadah

bermusyawarah, berdiskusi, dan menerima penyuluhan-penyuluhan maupun pelatihan.

5.2.2 Kemampuan Memiliki Aturan/Norma

Kemampuan memiliki aturan atau norma merupakan suatu bentuk perbuatan tertentu yang dilakukan oleh individu-individu dalam suatu masyarakat maupun suatu kelompok akan tetapi tidak dilakukan secara terus menerus. Aturan atau norma memiliki daya ikat yang lemah sehingga pelanggarannya tidak akan mendapatkan hukuman atau sanksi berat, melainkan hanya sekedar celaan atau teguran dalam anggota masyarakat atau kelompok lainnya. (Anonim. 2015)

Adapun indikator serta kategori pada kemampuan memiliki aturan atau norma dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Kemampuan Memiliki Aturan/Norma

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Ada aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama.	1,86	Rendah
2	Pengoptimalan aturan/norma.	1,63	
3	Ada sanksi yang diberikan kepada yang melanggar.	1,50	
Jumlah rata-rata indikator kemampuan memiliki aturan/norma		1,66	

Sumber : *Data Primer Telah Diolah, 2015.*

Tabel 12 diatas, menunjukkan bahwa indikator kemampuan memiliki aturan/norma yang disepakati pada kategori RENDAH dengan nilai (1,66). Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kelompok tani yang memiliki aturan atau norma yang mengikat kepada masing-masing anggota kelompok tani dikarenakan masih ada hubungan personal dari berbagai pihak kelompok tani, baik ketua maupun anggotanya. Walaupun ada hubungan personal berbagai pihak kelompok tani, ada juga sebagian kelompok tani yang anggotanya memenuhi aturan atau norma yang diberikan kepada anggota kelompoknya untuk memenuhi hasil yang

optimal. Misalkan ketua kelompok tani memotivasi kepada anggotanya mengarah kepada pertanian organik untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia serta melakukan pertanian secara moderen seperti sistem tanam jajar legowo yang masih kurang diterapkan oleh kelompok tani lainnya.

Selain itu sanksi yang diberikan kepada anggota kelompok hanya sebagian kecil yang memberikan sanksi, ini dikarenakan masih eratnya hubungan personal antara ketua dengan anggotanya. Adapun yang memberikan sanksi misalnya, sanksi yang diberikan berupa pemecatan anggota dari struktur kelompok tani apabila mencemarkan nama baik kelompok tani baik secara formal maupun informal setelah diberi peringatan 3 (tiga) kali.

5.2.3 Kemampuan Adanya Jalinan Kerjasama

Kemampuan adanya jalinan kerjasama adalah suatu bentuk interaksi social antara orang –perorangan atau beberapa kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, kerjasama timbul karena adanya orientasi orang-perorangan dengan kelompoknya (in group) dan kelompok lainnya (out group), dan menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama. (Charles H. Cooley, 2015)

Adapun indikator serta kategori pada kemampuan adanya jalinan kerjasama dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Kemampuan Adanya Jalinan Kerjasama.

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Adanya kerjasama dengan pihak lain (pemerintah).	2,23	Sedang
2	Kegiatan kerjasama membantu peningkatan produksi.	2,26	
Jumlah rata-rata indikator kemampuan Adanya Jalinan Kerjasama		2,24	

Sumber : *Data Primer Telah Diolah, 2015.*

Tabel 13 diatas, menunjukkan bahwa indikator kemampuan adanya jalinan kerjasama antara kelompok tani dan pihak lain masuk pada kategori SEDANG dengan nilai (2,24). Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kelompok tani yang bekerja sama dengan pihak lain, seperti bekerja sama dengan koperasi yang memberikan modal usaha kepada kelompok tani, bekerja sama dengan penyuluh dinas pertanian jenepono dan bekerja sama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Sebagian dari kelompok tani yang lain hanya bekerja sama dengan penyuluh pertanian dan tidak ada lagi pihak yang lain.

Selain itu adanya jalinan kerjasama kelompok tani dan pihak lain sangat membantu. Karena kelompok tani yang optimal dalam melakukan produksi padi dapat memberikan pemahaman kepada kelompok tani yang lain. Serta penyuluh pertanian dan koperasi memberikan bantuan finansial.

5.2.4 Kemampuan Menerapkan Teknologi dan Informasi

Kemampuan menerapkan teknologi dan informasi harus mampu menjadi sarana untuk mengubah fakta-fakta atau kejadian-kejadian sehari-hari yang dijumpai pada kegiatan sehari-hari para petani, penerapan teknologi dan informasi juga dimaksudkan agar petani dengan mudah melakukan kegiatan sesuai dengan harapan dan dengan waktu yang singkat, mengubah dari cara penanaman

tradisional menjadi lebih modern mulai dari alsinta, media cetak dan juga pemberantasan hama dan penyakit secara berkesinambungan. (Anonim. 2015)

Adapun indikator serta kategori pada kemampuan menerapkan teknologi dan informasi dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Kemampuan Menerapkan Teknologi dan Informasi

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Adanya teknologi yang digunakan	1,86	Sedang
2	Penerapan dalam pembudidayaan tanaman padi	1,86	
3	Adanya media informasi	1,83	
4	Pemberantasan hama dan penyakit	1,00	
Jumlah rata-rata indikator kemampuan menerapkan teknologi dan informasi		1,63	

Sumber : *Data Primer Telah Diolah, 2015*

Tabel 14 diatas, menunjukkan pada indikator kemampuan menerapkan teknologi dan informasi ini dinilai dengan kategori SEDANG (1,63), hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani atau petanisetempat belum berperan penting dalam menangani proses produksi, dimana pada proses produksi petani tanaman padi yang berada di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke dengan adanya teknologi membantu petani tanaman padi dalam meningkatkan produksi padinya,

Selain dari itu dalam meningkatkan hasil produksi petani dalam budidaya tanaman padi atau pada sistem cara bercocok tanam yang diterapkan di Desa Kampala sangat bervariasi, seperti halnya sistem modern jajar legowo yang hanya sebagian kecil, kebanyakan petani menggunakan sistem bercocok tanam yang masih tradisional seperti cara tanam biasa dan ada pula cara tanam secara turun temurun. Walaupun demikian kelompok tani dan penyuluh sering memberikan petani motivasi kerja sehingga petani dapat meningkatkan hasil produksi dalam bercocok tanam yang lebih bagus dan diterima oleh seluruh petani setempat.

Sedangkan dari kegiatan pemerintah, petani masih sangat kurang berperan dalam kegiatan pemerintah tersebut karena pada siang hari sebagian petani sibuk dengan pekerjaannya.

Penyebab dari peningkatan produksi petani yang tinggi disebabkan karena kelompok tani sangat berperan penting dalam melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini peningkatan hasil produksi tanaman padi, di desa kampalapeningkatan produksi petani belum optimal dikarenakan kelompok tani belum berperan penting dalam melakukan suatu kegiatan pembudidayaan tanaman padi, , hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (1993) Keberadaan kelompok tani belum berfungsi optimal untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan pertanian. Kegiatan-kegiatan kelompok untuk menjangkau informasi teknologi-teknologi baru pada sumber teknologi hampir tidak pernah dilakukan. Anggota kelompok tani belum menganggap kelompok tani sebagai media belajar dan penyelesaian masalah-masalah yang berkaitan dengan pengolahan usahatani. sehingga petani mengharapkan dengan adanya kelompok tani, berfungsi sebagai lembaga yang berperan meningkatkan hasil produksi pertanian dalam hal pembudidayaan dalam penerapan teknologi didesa kampala tersebut.

Terkait dalam melakukan pemeliharaan dalam hal pemberantasan hama dan penyakit, petani yang ada di desa kampala melakukan dengan cara memberikan pupuk, mulai dari penyemaian sampai panen. Hal ini juga dikemukakan Purnomo 2013. Teknik bercocok tanam yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Dalam

proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini harus dipelihara yang baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Fungsi kelembagaan kelompok tani tanaman padi di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke sebagian belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada Kemampuan Merencanakan Kegiatan dengan nilai (1,93) masuk dalam kategori sedang, kemampuan memiliki aturan/norma yang disepakati pada kategori rendah dengan nilai (1,66), Kemampuan adanya jalinan kerjasama antara kelompok tani dan pihak lain pada kategori sedang dengan nilai (2,24).
- b. Kemampuan menerapkan teknologi dan informasi ini dinilai dengan kategori rendah dengan nilai (1,63). Hal ini disebabkan pengelolaan berusaha tani yang masih tradisional berdasarkan kebiasaan turun temurun dan informasi yang didapatkan belum optimal.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa fungsi kelembagaan kelompok tani di desa kampala masih belum optimal karena kelompok tani masih kurang berfungsi secara optimal.

6.2 Saran-saran

1. Pemerintah setempat harus berperan penting dalam melakukan pengawasan kepada kelompok tani. Dalam hal ini pengawasan pengadaan bantuan alat pertanian.
2. Kelompok tani lebih sering mengadakan pertemuan, baik dengan anggota maupun dengan kelompok tani yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azani, Muhammad,SP., 2007 *Kebijakan Pemerintah Dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Petani*. <http://suloh.or.id>. Diakses pada tanggal 15 juni 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2013
- Chevalier, Nuguier, Collin Clark Papanek. 2013. *Teknik Budidaya Tanaman Padi*.http://www.mamud.com/docs/budi_daya_tanaman_padi_sawah.pdf .Diakses 27 Mei 2015
- Charles H. Cooley. 2015. *Pengertian kerjasama dan bentuk serta contohnya*. <http://berpendidikan.com>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2016.
- Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto, 2013
- Gerungan, WA. 1978. *Psychology Sosial*. Bandung Eresco.
- Iver, RM and Page. 2008. *Society An Introductory Analisis*. London. Mac Milan and Co.Ltd.
- Kartasapoetra, Ir.A.G.1994 *Teknologi Penyuluhan Pertanian : BUMI AKSARA*. Jakarta.
- Mardiyati.dan Natsir, 2009 *Ekonomi Pertanian* . Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
- Mardikanto, T.,1993. *Penyuluh Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Yogyakarta.
- Mappadjantji, A. 2008 *Kemandirian Lokal : GRAMEDIA*. Makassar
- Mars, Santa. 2013. *Teknik Budidaya Tanaman Padi*.<http://newfachrulislami.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015
- Mosher, Wasono, Tjokroamidjojo dan Fadholi.2013 *Teknologi Pertanian dan Penerapannya*.<http://www.mentari-dunia.com>Diakses pada tanggal 27 April 2015
- Purnomo, 2013 *Tanaman Padi Sebagai Tanaman Pangan*. Jakarta
- Salikin Karwan, 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yokyakarta, Kanisius.
- Soedijanto. 1996. *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Soekamto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.

- Soekanto, Soejono dan Ohama 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Usman, 2011. *Pengertian tujuan dan manfaat perencanaan*. <http://rumahbelajar.web.id>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2016.
- Wahyuni, Sri., 2003. *Kinerja Kelompok tani*. Jurnal Litbang Pertanian Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor. <http://www.google.com>. Diakses pada tanggal 23 April 2015.
- Yohanes G.Bulu, Sasongko, W.R. dan Ketut, Puspadi. 2005. *Daya Dukung Kelembagaan Dalam Pengembangan Teknologi Pertanian Lahan Kering Kabupaten Lombok Timur*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB. <http://www.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 23 April 2015.

Jadwal Kegiatan Bulanan/Mingguan

No	Judul kegiatan	Kegiatan dalam bulan ke minggu															
		Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	■	■														
2	Seminar proposal		■														
3	Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■				
	• observasi					■											
	• wawancara						■	■									
	• dokumentasi							■		■	■						
	• pengumpulan data											■	■				
	• analisis data								■	■	■	■					
4	Penulisan Skripsi												■	■			
5	Seminar hasil														■		
6	Perbaikan/bimbingan	■		■		■		■			■		■		■	■	■
7	Ujian skripsi																■

*ket : setiap kegiatan di hitamkan.

L a m p i r a n

KUISIONER PENELITIAN

FUNGSI KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN PADI.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :.....

Jenis Kelamin :.....

Usia (Tahun) :.....

Tempat, Tanggal Lahir :.....

Tingkat Pendidikan :.....

Nama Klp Tani :.....

Jumlah tanggungan :.....

Pengalaman Bertani :.....

B. PENDAPAT RESPONDEN TENTANG FUNGSI KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN PADI.

❖ Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktifitas.

1. Apakah ada kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh bapak/ibu sebelum melakukan penanaman untuk meningkat produktifitas tanaman?

- a. Ada (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak Ada (1)

Alasannya: _____

2. Apakah perencanaan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas dapat membantu bapak/ibu untuk meningkatkan hasil produksi ?

- a. Membantu (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak Membantu (1)

Alasannya: _____

❖ Kemampuan memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama.

1. Apakah ada aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama oleh bapak/ibu selama ini?

- a. Ada (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak Ada (1)

Alasannya: _____

2. Bagaimana dengan adanya kemampuan memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama bapak/ibu bisa memenuhi hasil yang optimal ?

- a. Memenuhi (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak Memenuhi (1)

Alasannya: _____

3. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada kelompok yang melanggar aturan/norma yang disepakati? Jika ada, apa sajakah sanksi yang diberikan.
- a. ada sanksi (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak Ada Sanksi (1)

Alasannya: _____

❖ **Kemampuan adanya jalinan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain.**

1. Apakah ada kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain ataukah pihak pemerintah?
- a. Ada (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak Ada (1)

Alasannya: _____

2. Bagaimana dengan adanya jalinan kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain bisa membantu bapak/ibu dalam peningkatan produksi?
- a. Membantu (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak Membantu (1)

Alasannya: _____

❖ **Kemampuan menerapkan teknologi budidaya dan Memanfaatkan Informasi.**

1. Teknologi apakah yang bapak/ibu gunakan dalam budidaya tanam padi di desa ini, apakah membantu meningkatkan produksi padi bapak/ibu selama ini ?

- a. Membantu (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak Membantu (1)

Alasannya: _____

2. Sistem tanaman apa yang bapak/ibu terapkan dalam bercocok tanam padi.? Apakah sistem bercocok tanam bapak/ibu meningkatkan hasil produksi.?

- a. Meningkatkan (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak Meningkatkan (1)

Alasannya: _____

3. Media informasi apakah yang bapak/ibu dapatkan selama ini? Apakah informasi yang bapak/ibu dapatkan itu meningkatkan hasil produksi?

- a. Meningkatkan (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak Meningkatkan (1)

Alasannya: _____

4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pemeliharaan dalam hal pemberantasan hama dan penyakit? Apakah tidak mengganggu pertumbuhan tanaman?

- a. Mengganggu (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak Mengganggu (1)

Alasannya; _____

Lamiran 2. Identitas responden kelompok tani di Desa kampala kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto sebagai berikut :

No	Nama	Pendidikan	Klpk Tani	Usia (thn)	Tanggung Keluarga (org)	Pengalaman (Thn)
1	M. Dg Nengka	SMP	Sibuntulu	55	4	18
2	Syamsuddin	SMP	Sepeka 01	60	3	35
3	Jumadi	SMP	Juku eja	30	3	9
4	Ilyas Leo	SMP	Buntulu jaya	39	2	15
5	Abd.Razak	SMP	Sepeka 02	48	2	15
6	Baharuddin Musu	SMP	Ar-rahman	50	4	23
7	Abd. Karim	SMA	Kalukuang	40	2	10
8	Mannoleang	SMP	Panyang ka'bong	51	5	35
9	M. Saad	SD	Citra jaya	45	3	15
10	Sangkala	SD	Sepeka 03	60	3	35
11	Jafar	SMP	A'bulo sibatang	60	4	35
12	T e p u	SMP	Assipakatau	50	4	20
13	Syamsuddin Djase	SMP	Kalukuang barat	35	4	15
14	Sitaba	SMP	Makmur setia	41	4	25
15	H. Sikkiri	SMP	Karya bakti	51	2	35
16	Rahmat	SMP	Sibuntulu	35	3	8
17	Syahrir Sajeng	SD	Sepeka 01	40	5	13
18	Abd.Rasyid	SMP	Juku eja	20	-	4
19	Mursang	SMP	Buntulu jaya	35	3	8
20	S i j a	SMP	Sepeka 02	35	2	8
21	Agus Mantang	SD	Ar-rahman	40	4	8
22	Pakki Siga	SD	Kalukuang	55	4	21
23	Lemba	SMP	Panyang ka'bong	29	3	16
24	Mustamu	SMP	Citra jaya	40	4	8
25	M.Mange	SMP	Sepeka 03	50	3	30
26	Jabal Nur	SD	A'bulo sibatang	33	3	8
27	Kamu'	SD	Assipakatau	38	4	14
28	Dg Baso	SD	Kalukuang barat	40	3	12
29	Bahar	SMP	Makmur setia	28	3	16
30	Rahim Sannera	SD	Karya bakti	48	3	20

Lampiran 3. Data Rekapitulasi Kemampuan Merencanakan Kegiatan Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi.

No.responden	Kemampuan Merencanakan Kegiatan Untuk Meningkatkan Produktivitas		Jumlah
	1	2	
1.	3	2	5
2.	3	2	5
3.	2	2	4
4.	2	2	4
5.	2	2	4
6.	2	2	4
7.	2	2	4
8.	2	2	4
9.	2	2	4
10.	2	2	4
11.	2	3	5
12.	2	3	5
13.	2	2	4
14.	1	3	4
15.	1	3	4
16.	1	2	3
17.	1	2	3
18.	1	3	4
19.	1	3	4
20.	1	3	4
21.	1	3	4
22.	1	2	3
23.	1	2	3
24.	1	2	3
25.	1	2	3
26.	1	2	3
27.	1	2	3
28.	1	3	4
29.	1	3	4
30.	1	3	4
Jumlah	45	71	116
Rata-rata	1,50	2,36	1,93

Ket :

1. Kegiatan yang direncanakan sebelum melakukan penanaman untuk meningkat produktifitas.?
2. Apakah perencanaan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas dapat membantu.?

Lampiran 4. Data Rekapitulasi Kemampuan Memiliki Aturan/Norma Yang Disepakati Dan Ditaati Bersama

No.responden	Kemampuan Memiliki Aturan/Norma Yang Disepakati Dan Ditaati			Jumlah
	1	2	3	
1.	2	1	1	4
2.	2	1	1	4
3.	2	2	2	6
4.	2	1	1	4
5.	1	1	1	3
6.	1	2	1	4
7.	2	2	1	5
8.	2	2	2	6
9.	2	1	1	4
10.	2	2	2	6
11.	2	2	2	6
12.	2	1	2	5
13.	2	1	2	5
14.	2	1	1	4
15.	2	1	1	4
16.	2	2	2	6
17.	1	2	1	4
18.	1	1	1	3
19.	2	2	2	6
20.	2	2	2	6
21.	2	2	2	6
22.	2	2	1	5
23.	2	1	1	4
24.	2	2	2	6
25.	2	2	2	6
26.	2	2	2	6
27.	2	2	2	6
28.	2	2	2	6
29.	2	2	1	5
30.	2	2	1	5
Jumlah	56	49	45	150
Rata-rata	1,86	1,63	1,50	1,66

Ket :

1. Apakah ada aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama.?
2. Bagaimana dengan adanya aturan apakah memenuhi hasil yang optimal.?
3. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada yang melanggar aturan/norma yang disepakati.?

Lampiran 5. Data Rekapitulasi Kemampuan Adanya Jalinan Kerjasama Antara Kelompok Tani Dengan Pihak Lain.

No.responden	Kemampuan Adanya Jalinan Kerjasama Antara Kelompok Tani Dengan Pihak Lain		Jumlah
	1	2	
1.	2	2	4
2.	2	2	4
3.	2	2	4
4.	2	2	4
5.	2	3	5
6.	2	3	5
7.	2	3	5
8.	3	2	5
9.	3	2	5
10.	2	3	5
11.	2	3	5
12.	2	2	4
13.	2	2	4
14.	3	2	5
15.	3	2	5
16.	2	2	4
17.	3	3	6
18.	2	2	4
19.	2	2	4
20.	2	2	4
21.	2	3	5
22.	2	3	5
23.	3	2	5
24.	2	2	4
25.	2	2	4
26.	2	2	4
27.	3	2	5
28.	2	2	4
29.	2	2	4
30.	2	2	4
Jumlah	67	68	135
Rata-rata	2,23	2,26	2,24

Ket :

1. Apakah ada kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain ataukah pihak pemerintah.?
2. Bagaimana jalinan kerjasama antara pihak lain bisa membantu dalam peningkatan produksi.?

Lampiran 6. Data Rekapitulasi Kemampuan Menerapkan Teknologi Budidaya dan Memanfaatkan Informasi.

No.responden	Kemampuan Menerapkan Teknologi Budidaya Dan Memanfaatkan Informasi				Jumlah
	1	2	3	4	
1.	3	1	2	1	7
2.	3	2	1	1	7
3.	2	2	2	1	7
4.	2	2	2	1	7
5.	2	1	1	1	5
6.	2	1	2	1	6
7.	2	1	2	1	6
8.	2	2	2	1	7
9.	2	1	2	1	6
10.	2	2	1	1	6
11.	2	2	2	1	7
12.	2	2	2	1	7
13.	2	2	2	1	7
14.	2	2	2	1	7
15.	2	1	2	1	6
16.	2	3	2	1	8
17.	2	3	3	1	9
18.	2	1	2	1	6
19.	2	1	2	1	6
20.	2	2	2	1	7
21.	2	2	2	1	7
22.	2	2	2	1	7
23.	2	2	2	1	7
24.	2	2	2	1	7
25.	1	3	2	1	7
26.	1	3	1	1	6
27.	1	2	2	1	6
28.	1	2	2	1	6
29.	1	2	1	1	5
30.	1	2	1	1	5
Jumlah	56	56	55	30	197
Rata-rata	1,86	1,86	1,83	1,00	1,63

Ket :

1. Teknologi apakah yang bapak/ibu gunakan dalam budidaya tanam padi.?
2. Sistem tanaman apa yang bapak/ibu terapkan dalam bercocok tanam padi.?
3. Media informasi apakah yang bapak/ibu dapatkan selama ini.?
4. Bagaimana cara melakukan pemeliharaan dalam hal pemberantasan hama dan penyakit.?



Gambar 2. Lahan pembudidayaan tanaman padi di Desa Kampala.



Gambar 3. Lahan pembudidayaan tanaman padi di Desa Kampala



Gambar 4. Pengisian data kuisisioner oleh kelompok tani



Gambar 5. Pengisian data kuisisioner oleh kelompok tani

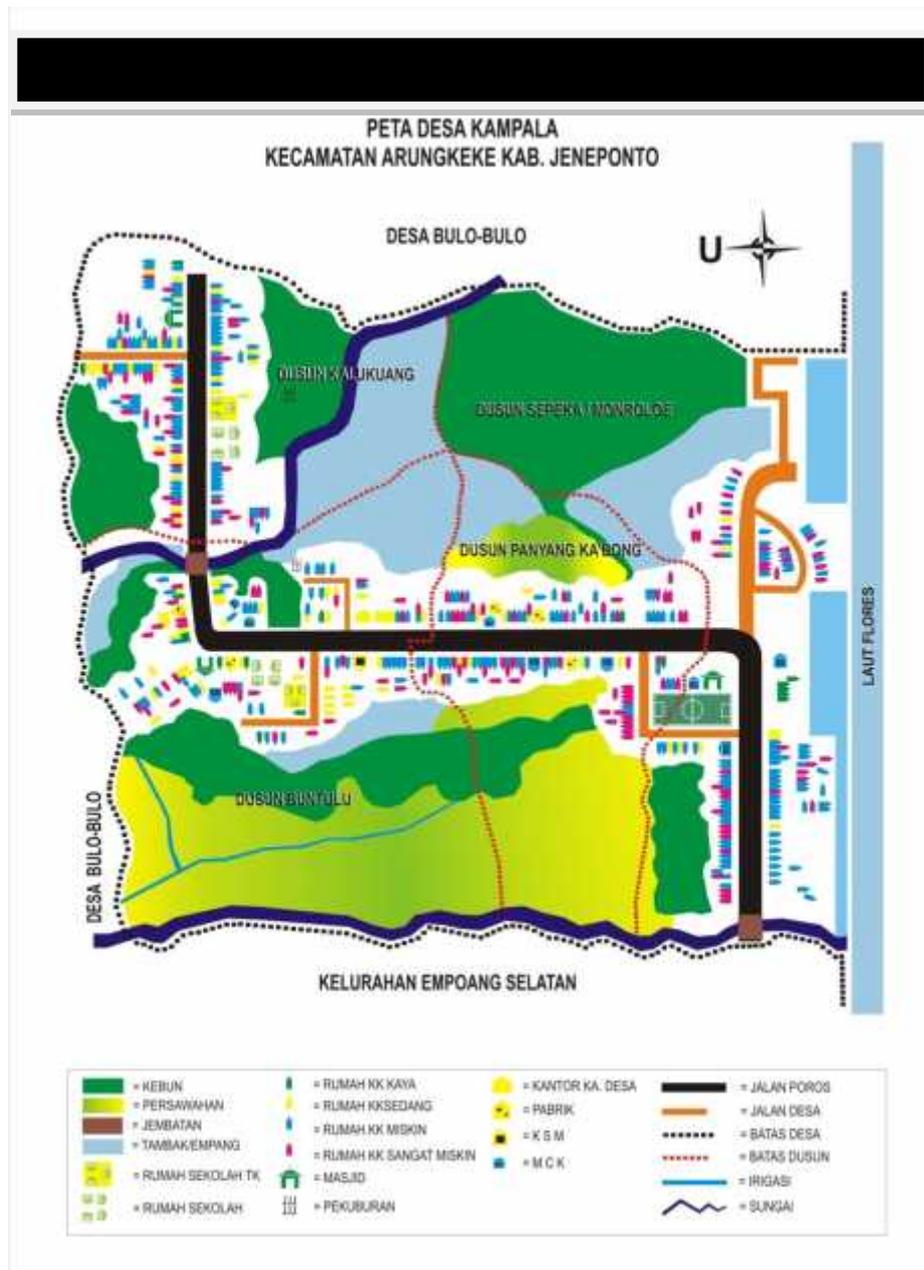


Gambar 6. Kegiatan penyuluhan perencanaan program kerja



Gambar 7. Kegiatan penyuluhan dalam menjalin kerjasama.

❖ PETA LOKASI PENELITIAN.



Gambar 8. Peta lokasi penelitian desa kampala.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sungguminasa Kabupaten Gowa tanggal 15 Agustus 1991 dari ayah **Ir. Abd. Munir Halwing** dan ibu **Nurlaedah**. Penulis merupakan anak ke-5 dari 8 bersaudara. Jenjang pendidikan formal yang pernah dilalui adalah sebagai berikut :

- a. Masuk Sekolah Dasar (SD) tahun 1997 dan tamat pada tahun 2004.
- b. Masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun 2004 dan tamat tahun 2007.
- c. Masuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 2007 dan tamat tahun 2010
- d. Pada tahun 2011 memasuki Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian pada Jurusan Agribisnis Penyuluhan.

Mulai diterima bekerja di Kantor Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di daerah Kabupaten Jeneponto pada tahun 2013 sebagai tenaga Honorer, selain itu penulis juga aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis periode 2012 sampai tahun 2015. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Dalam penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Padi di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto”.